BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dewasa ini dalam era globalisasi, seiring dengan adanya krisis multidimensi yang menimpa Indonesia sejak pertengahan tahun 1997 yang dimulai dengan merosotnya nilai Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat yang telah menghancurkan sendi–sendi ekonomi yang termasuk pada sektor perbankan, krisis moneter yang berkepanjangan mengakibatkan krisis kepercayaan akibatnya banyak bank dilanda penyakit yang sama. Hal ini mengakibatkan banyak bank yang lumpuh karena dihantam kredit macet, kredit macet ini muncul diakibatkan karena adanya kredit yang tidak tertagih, sehingga banyak perbankan yang gulung tikar. Yang paling besar terkena dampak yang luar biasa akibat adanya krisis moneter ini adalah perbankan.

Menurut Undang–undang No. 7 Tahun 1992 dan dipertegas lagi dengan keluarnya Undang – undang RI. Nomor 10 Tahun 1998 maka jenis Bank terdiri dari Bank umum dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Yang dimaksud dengan Bank Umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sifat jasa yang diberikan adalah umum, dalam arti dapat memberikan seluruh jasa perbankan yang ada. Begitu pula dengan wilayah operasinya dapat dilakukan diseluruh wilayah. Bank umum sering disebut dengan bank komersil (*commercial bank*).

Sebagai lembaga keuangan, bank dalam kegiatan sehari–harinya tidak akan terlepas dari bidang keuangan. Sama seperti halnya dengan kegiatan pihak perbankan yang secara sederhana dapat kita katakan yaitu menghimpun dana dan menyalurkan dana kepada masyarakat umum. Kegiatan yang dilaksanakan bank dibedakan menjadi dua yaitu kegiatan bank umum dengan kegiatan bank perkreditan rakyat (BPR). Kegiatan bank umum lebih luas dari bank perkreditan rakyat, artinya produk yang ditawarkan bank umum lebih beragam, hal ini disebabkan karena bank umum mempunyai kebebasan untuk menentukan produk dan jasanya. Sedangkan bank perkreditan rakyat mempunyai keterbatasan tertentu maksudnya dalam kegiatannya Bank Perkreditan Rakyat (BPR) tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran tidak seperti Bank Umum, sehingga kegiatannya lebih sempit.

Adapun kegiatan–kegiatan perbankan yang sering dilakukan adalah menghimpun dana dari masyarakat (simpanan giro, simpanan tabungan, simpanan deposito), menyalurkan dana ke masyarakat (kredit investasi, kredit modal kerja, kredit perdagangan), memberi jasa–jasa bank lainnya (*transfer, inkaso, kliring, safe deposit box, bank card, bank notes, bank garansi, refrensi bank, bank draft, letter of credit)*, menerima setoran–setoran (pembayaran pajak, tlp, air, listrik dan uang kuliah), melayani pembayaran–pembayaran (gaji, pembayaran dividen, kupon, pemberian bonus/hadiah), dan jasa–jasa lainnya.

Untuk dapat terus melayani nasabahnya perbankan nasional harus meningkatkan profesionalisme kerjanya untuk menghadapi persaingan yang ada yang semakin lama semakin ketat. Untuk menghadapi perbankan asing nanti pada

pasar bebas dan perkreditan maupun pelayanan jasa–jasa perbankan, para perbankan nasional harus lebih bersungguh-sungguh dan berusaha dengan keras supaya tetap bisa beroperasi.

Akibat adanya krisis moneter maka, dari sejumlah Bank yang beroperasi di Indonesia ada beberapa bank yang dapat bertahan secara sehat dan dapat mengembangkan dirinya tetapi, tidak sedikit bank yang mengalami kesulitan sehubungan dengan adanya krisis moneter yang berkepanjangan ini, bank yang dapat bertahan secara sehat dan mengembangkan dirinya yaitu bank yang mempunyai kinerja dan kepercayaan diri yang cukup besar dan untuk meningkatkan pendapatannya perbankan menawarkan produk–produk dan jasa–jasa kepada masyarakat yang menjadi nasabah mereka dan menggiatkan pemasarannya dengan menjalin kerjasama dengan pemerintah, swasta maupun universitas dalam jangka panjang, sehingga sampai saat ini mereka masih bisa memperoleh laba dari pendapatan bunga kredit.

Tidak jarang bank-bank menetapkan suku bunga terselubung, yaitu suku bunga simpanan yang diberikan lebih tinggi dari yang diinformasikan secara resmi melalui media massa dengan harapan tingkat suku bunga yang dinaikkan akan menyebabkan jumlah uang yang beredar akan berkurang karena orang lebih senang menabung daripada memutarkan uangnya pada sektor-sektor produktif atau menyimpannya dalam bentuk kas dirumah. Sebaliknya, jika tingkat suku bunga terlalu rendah, jumlah uang yang beredar di masyarakat akan bertambah karena orang akan lebih senang memutarkan uangnya pada sektor-sektor yang dinilai produktif. Suku bunga yang tinggi akan mendorong investor untuk

menanamkan dananya di bank daripada menginvestasikannya pada sektor produksi atau industri yang memiliki tingkat risiko lebih besar. Sehingga dengan demikian, tingkat inflasi dapat dikendalikan melalui kebijakan tingkat suku bunga.

Informasi yang dapat digunakan oleh investor dalam menilai kinerja perusahaan adalah dengan menganalisa tingkat likuiditas, solvabilitas, serta tingkat profitabilitas perusahaan. Perusahaan yang mempunyai kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan tepat waktu maka dikatakan dalam keadaan likuid. Dalam penelitian ini, tingkat likuiditas diukur dengan menggunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Semakin tinggi tingkat LDR, berarti banyak dana yang disalurkan dalam perkreditan sehingga perbankan akan memperoleh laba dari bunga kredit.

Pada saat ini seharusnya perbankan tidak mengandalkan pendapatan yang hanya dihasilkan dari bunga kredit saja, apabila perbankan hanya mengandalkan pendapatan yang dihasilkan dari bunga kredit maka, profitabilitas perbankan tidak akan meningkat. Untuk meningkatkan profitabilitas maka, perbankan harus pintar atau jeli dengan mencari sumber–sumber atau produk-produk diluar dari kegiatan perkreditan, seperti dari jasa–jasa perbankan yang diberikan atau yang lebih dikenal dengan *Fee Based Income.* Dengan adanya *fee based income* maka pendapatan akan naik sehingga laba pun ikut naik.

Dengan potensi *Fee Based* di Indonesia yang sangat besar maka, masih banyak yang dapat dikembangkan sejalan dengan berkembangnya perekonomian yang ada di Indonesia maka, kegiatan ini dianggap sangat prosfektif. Dengan

adanya *Fee Based Income* ini pendapatan perbankan nasional bisa semakin meningkat dan sudah merupakan keharusan perbankan nasional berkiprah atau terjun secara langsung dalam persaingan global.

Setiap tindakan yang dilakukan oleh perusahaan atau badan usaha tentu mengandung suatu maksud dan tujuan. Kondisi inipun terjadi pada bank , penetapan tujuan ini disesuaikan dengan keinginan pihak manajemen bank itu sendiri. Perusahaan atau bank dalam menetapakan tujuan yang hendak dicapai dapat dilakukan dengan berbagai pertimbangan yang matang, kemudian ditetapkan cara–cara untuk mencapai tujuan tersebut. Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh bank adalah laba dan dalam prakteknya bank untuk memperoleh laba adalah bisa bersifat jangka pendek atau jangka panjang. Dalam jangka pendek biasanya hanya bersifat sementara dan juga dilakukan sebagai langkah untuk mencapai tujuan jangka panjang. Secara singkat laba adalah merupakan selisih pendapatan dan keuntungan setelah dikurangi beban dan kerugian. Laba merupakan salah satu pengukur aktivitas operasi dan dihitung berdasarkan atas dasar akuntansi akrual.

Kemampuan bank untuk memperoleh laba tergantung pada efisiensi dan efektifitas pelaksanaan operasi, serta sumber daya yang tersedia untuk melakukannya. Karena itu, analisis profitabilitas secara umum memfokuskan pada hubungan antara hasil operasi, seperti yang dilaporkan dalam laporan laba/rugi, dan sumber daya yang tersedia bagi perusahaan, seperti yang dilaporkan dalam neraca. Yang dimaksud dengan *profitabilitas* adalah hasil akhir dari sejumlah

kebijakan dan kepuasan yang dilakukan oleh perusahaan. Salah satu ukuran untuk melihat laba adalah *profitabilitas.*

PT Bank OCBC NISP merupakan salah satu bank yang telah berdiri lama sehingga PT Bank OCBC NISP menyalurkan dana pihak ketiga yang diperolehnya untuk kegiatan kredit dan jasa bank lainnya seperti kliring dan *safety box*. Hal ini disebabkan karena penempatan dalam bentuk jasa-jasa bank tersebut dapat memberikan kontribusi berupa keuntungan.

Tabel 1.1
Perkembangan Pemberian Kredit dan Laba Sebelum Pajak
PT. Bank OCBC NISP
Tahun 2004-2010

(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Pemberian Kredit	Laba Sebelum Pajak
2004	9.898.915	395.085
2005	12.242.905	290.803
2006	15.663.314	332.878
2007	19.113.922	351.893
2008	20.679.315	454.228
2009	21.886.527	612.115
2010	27.956.914	428.316

Sumber : Laporan keuangan PT Bank OCBC NISP

Dari data di atas dapat dilihat kredit yang diberikan oleh PT Bank OCBC NISP semakin meningkat dari tahun ke tahunnya, demikian pula laba sebelum pajak yang diperolehnya. Namun pada tahun 2005 Laba sebelum pajak yang diterima oleh PT Bank OCBC NISP menurun menjadi Rp 290.803 dari tahun sebelumnya yaitu sebesar Rp 395.085. Hal yang serupa terjadi pula pada tahun 2010, PT Bank OCBC NISP mengalami penurunan laba sebelum pajak. Pada tahun 2009 laba sebelum pajak yang diperoleh PT Bank OCBC NISP sebesar Rp 612.115 sementara pada tahun 2010 laba sebelum pajak yang diperolehnya sebesar RP 428.316. Penurunan laba yang terjadi pada PT Bank OCBC NISP

karena laba yang ada digunakan untuk membiayai merger. Laba sebelum pajak adalah salah satu elemen yang digunakan untuk mengetahui tingkat profitabilitas yang diperoleh perusahaan. Peningkatan *Loan to Deposit Ratio* sejalan dengan meningkatnya profitabilitas. Teori ini didukung oleh penelitan Pompong B. Setiadi (2010) bahwa *Loan to Deposit Ratio* searah dengan profitabilitas yang diperoleh.

Dari data tabel diatas penulis dapat memperkirakan penurunan dan kenaikan *Fee Based Income* berdasarkan pada laba tahun 2004-2010. Penulis memperkirakan laba *Fee Based Income* pada tahun 2004, 2006, 2007, 2008, 2009 mengalami kenaikan sesuai dengan laba yang mengalami kenaikan juga. Sedangkan pada tahun 2005 dan 2010 *Fee Based Income* mengalami penurunan dikarenakan laba pada tahun 2005 dan 2010 mengalami penurunan. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Eva Fujianti Yunus (2008) yang menyatakan bahwa *Fee Based Income* naik maka labanya pun ikut naik.

Berdasarkan penelitian sebelumnya dan hasil penelitiannya, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul

"Analisis *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Fee Based Income* pengaruhnya terhadap *Profitabilitas* pada PT Bank OCBC NISP Tbk".

1.2 Identifikasi Masalah Dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang penelitian yang dikemukakan di atas, maka penulis mencoba mengidentifikasi masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Terjadinya penurunan laba di tahun 2005 dan 2010 akibat dari biaya merger.
2. *Loan to Deposit Ratio* mengalami kenaikan dan penurunan yang fluktuatif.
3. *Fee Based Income* mengalami perkembangan dan peningkatan kinerja yang sejalan dengan strategi yang didukung oleh ekspansi produk dan jasa.

1.2.2 Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang penelitian yang dikemukakan di atas, maka penulis mencoba merumuskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana *Loan to Deposit Ratio (LDR)* dan *Fee Based Income* pada PT Bank OCBC NISP.
2. Bagaimana tingkat Profitabilitas pada PT Bank OCBC NISP.
3. Seberapa besar pengaruh *Loan to Deposit Ratio (LDR)* terhadap Profitabilitas.
4. Seberapa besar pengaruh *Fee Based Income* terhadap Profitabilitas.
5. Seberapa besar pengaruh *Loan to Deposit Ratio (LDR) dan Fee Based Income* terhadap Profitabilitas secara parsial dan simultan.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *Loan to Deposit Ratio (LDR)* dan tingkat *Fee Based Income* terhadap Profitabilitas pada PT Bank OCBC NISP.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan dari penelitian ini, adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui *Loan to Deposi Ratio (LDR)* dan *Fee Based Income* pada PT Bank OCBC NISP.
2. Untuk mengetahui Profitabilitas pada PT Bank OCBC NISP.
3. Untuk menganalisis pengaruh *Loan to Deposi Ratio (LDR)* terhadap Profitabilitas.
4. Untuk menganalisis pengaruh *Fee Based Income* terhadap Profitabilitas.
5. Untuk menganalisis pengaruh *Loan to Deposi Ratio (LDR) dan Fee Based Income* terhadap Profitabilitas secara parsial dan simultan.

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi penulis mengenai analisis laporan keuangan yang merupakan tolak ukur kinerja bank selama periode tertentu.

2. Bagi Pihak Lain

   Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan, umumnya mengenai dunia perbankan, khususnya mengenai *loan to deposit ratio*, *fee based income* dan tingkat profitabilitas pada Bank serta sebagai bahan referensi untuk penelitian dalam bidang yang sama.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di PT Bank OCBC NISP Tbk, yang beralamat di Jl. Ujung Berung 144 Bandung.

1.5.2 Waktu Penelitian

Adapun jadwal kegiatan penelitian yang dilakukan pada bulan Februari sampai dengan Oktober 2011 berdasarkan tabel berikut:

Tabel 1.2
Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No	Prosedur	Bulan								
		Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agst	Sept	okt
		2010								
I	Tahap Persiapan: 1.Membuat outline dan Proposal Usulan penelitian									
	2.Pengambilan formulir dan penyusunan UP									
	3.Menentukan tempat penelitian									
II	Tahap Pelaksanaan: 1.membuat outline dan Proposal UP									
	2.Meminta surat pengantar keperusahaan									
	3.Penelitian di perusahaan									
	4.Penyusunan UP dan bimbingan UP									
	5.Seminar sidang UP									
	6.Revisi UP setelah seminar sidang UP									
	7.Bimbingan Skripsi.									
	8.pendaftaran sidang skripsi.									
	9. Sidang skripsi.									
III	Tahap akhir: 1.Revisi setelah sidang skripsi.									
	2.Penggandaan Skripsi.									
	3.Wisuda.									